

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Arends dalam Trianto (2010, hlm. 51) menjelaskan tentang pengertian model pembelajaran sebagai berikut :

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan mengemukakan ide, dapat melalui model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Trianto (2010, hlm. 24) mengemukakan, Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai

tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.

## **2. Reciprocal Learning**

### **a. Pengertian Reciprocal Learning**

Miftahul Huda (2014 hlm. 216) mengatakan, “*Reciprocal Learning* adalah Pembelajaran Timbal-Balik, merupakan suatu strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca, mendiskusikan dan mengkomunikasikan”. Dikembangkan pertama kali oleh Palincsar (1984) dalam Miftahul Huda (2014, hlm. 216), *Reciprocal Learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang dibaca. Siswa menggunakan empat strategi pemahaman berikut ini, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil.

Menurut Ann Brown dan Annemarie yang dikutip dalam Trianto (2007, hlm. 96) yaitu, “Dengan pembelajaran Timbal-Balik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem”. Dalam model pembelajaran *reciprocal learning*, pembelajaran seolah memainkan peranan sebagai seorang pengajar jadi pembelajaran yang dirancang untuk membiasakan siswa untuk menggunakan strategi pemahaman mandiri yaitu, merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksikan.

Kegiatan merangkum membantu siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang penting dalam bacaan yang sedang dipelajari. Pada tahapan berikutnya yaitu membuat pertanyaan setelah membaca materi dapat membantu siswa untuk mengeluarkan ide dari hal yang tidak dipahaminya sehingga mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis. Adapun pada kegiatan menjelaskan diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara mengenai apa yang telah dipahami. Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan memprediksi berguna untuk membantu siswa menentukan ide-ide penting pada sebuah teks.

#### **b. Langkah-Langkah dalam model pembelajaran Reciprocal Learning**

##### Langkah 1- Peragaan Awal

- Bimbinglah siswa untuk belajar dengan memperagakan, mengikuti, dan menerapkan strategi-strategi pembaca efektif di atas selama proses membaca. Bacalah salah satu teks dengan keras dan peragakan empat langkah tersebut yaitu meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan, dan memprediksi. (\*prediksi bisa menjadi *optimal* bergantung pada materi yang dipelajari

##### Langkah 2 – Pembagian Peran

- Dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat siswa, bebaskan satu peran pada masing-masing anggota sebagai *summarizer* (perangkum), *quisioner* (penanya), *clarifier* (pengklarifikasi), dan *predictor* (penduga).

##### Langkah 3 – Pembacaan dan Pencatatan

- Mintalah siswa untuk membaca beberapa paragraph dari teks terpilih. Mintalah mereka untuk menggunakan strategi mencatat, seperti menggarisbawahi, mengcoding, dan sebagainya.

##### Langkah 4- pelaksanaan diskusi

- Siswa yang berperan sebagai *predictor* (penduga) bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks. *Quisioner* (penanya) bertugas

membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). *Summarizer* (perangkum) bertugas menegaskan kembali gagasan utama dalam teks dan membantu kelompok menegaskan gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. *Clarifier* (pengklarifikasi) membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini.

Langkah 5 – pertukaran pesan

- Peran-peran dalam kelompok harus saling ditukar satu sama lain, teks yang berbeda juga perlu disajikan. Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru. Teruslah mengulang proses ini hingga teks yang dipilih selesai dipelajari.

### c. Manfaat Reciprocal Learning

Menurut Nurdin Syidik (02 Maret 2017 pukul 02.33 WIB) dalam <http://syidik-corp.blogspot.co.id/2010/12/penerapan-model-reciprocal-learning.html>. *Reciprocal Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki banyak manfaat sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Manfaat yang dapat kita ambil dari proses pembelajaran menggunakan *Reciprocal Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan metode ini siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Proses kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuan-temuannya kepada pihak lain, meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga penguasaan konsep langsung dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan nyata.

2) Pembelajaran tidak membosankan.

Pembelajaran yang berlangsung tidak akan membosankan karena dalam metode ini terjadinya pembelajaran timbal balik antara siswa dengan guru (*interactive teaching*) maupun antara siswa dengan siswa lainnya (*interactive learning*). Sehingga interaksi semakin terasa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

3) Keterampilan terpadu antara berbicara dan menulis.

Dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning*, dalam membaca dapat menghasilkan dua kemampuan berbahasa yaitu berbicara dan menulis. Ini karena adanya keterpaduan antara yang kita baca dan yang kita dengar.

### 3. Aktivitas Siswa

#### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2015, hlm. 88) mengatakan, “Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat ‘prinsip aktif’ yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan/pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu

#### b. Manfaat aktivitas dalam Pembelajaran

Dalam Oemar Hamalik (2015, hlm. 91) mengemukakan penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orangtua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

### **c. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar**

Paul D. Dierich dikutip dalam Oemar Hamalik (2015, hlm. 90) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan visual : Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan : Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis : Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar : Menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
6. Kegiatan-kegiatan metric : Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental : Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional : Burton dalam Oemar Hamalik (2015, h. 91) mengatakan, “Minat membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut di atas, dan bersifat tumpag tindih”.

### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Muhibbin Syah (2012, hlm. 146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga

macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:
  - a) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
  - b) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sbagai berikut:
    - (1) Inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya.
    - (2) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
    - (3) Bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
    - (4) Minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
    - (5) Motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal, di antaranya adalah:
  - a. Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas
  - b. Lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau keaktifan yaitu segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Keaktifan siswa dalam belajar tidak akan muncul begitu saja. Akan tetapi tergantung dengan lingkungan dan kondisi dalam kegiatan belajar.

**e. Kriteria siswa aktif**

Aktivitas siswa dalam proses belajar menurut Sudjan (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan siswa.
3. Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya.
4. Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya.
5. Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok.
7. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapi.

**f. Upaya pelaksanaan Aktivitas dan Pembelajaran**

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan asas ini, maka dalam hal ini dipilih empat alternative pendayagunaan saja, yakni :

1. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas

Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independen.

2. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas ke dalam masyarakat, melalui metode karyawisata, survey, kerja pengalaman, pelayanan masyarakat, berkemah, berproyek, dan sebagainya. Cara lain, mengundang nara sumber dari masyarakat ke dalam kelas, dengan metode manusia sumber/nara sumber dan pengajar tamu (*guest lecture*), dan pelatih luar.

3. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan nara sumber, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	DIAN RUSMITA (2010)	Penerapan model Reciprocal Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa SMA	1. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I 69,28 dan siklus II 78,5.
2	PANDU DWIGUNA (2013)	Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap aktivitas belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung	1. Penelitian ini menunjukkan pengaruh model pembelajaran think pair share yaitu koefisien determinasi R Square sebesar 24,6%. 2. Dinyatakan variabel X dan variabel Y mempunyai pengaruh sebesar 24,6% dan sisanya 75,4% dipengaruhi faktor lain. 3. Faktor yang memberikan pengaruh kepada variabel Y sebanyak 24,6% disebabkan oleh indikator variabel X

3	DIANA SEPTIANA (2014)	Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Pasundan 3 CIMAHI	Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif think pair share terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 58,4% dan 41,6% ditentukan oleh faktor lain. Hasil pembahasan memperlihatkan faktor utama yang berpengaruh yang mempengaruhi variable Y berasal dari indikator variable X.
---	-----------------------------	---	--

### C. Kerangka Pemikiran

Belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan, pengertian, keterampilan, sikap atau nilai yang biasanya diikuti oleh perubahan tingkah laku. Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan model yang sesuai dengan mata pelajaran.

Dalam proses belajar maka pemilihan model yang akan diimplementasikan pada saat proses belajar menjadi hal yang penting dalam pemilihannya karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan yaitu siswa mengalami peningkatan aktivitas dalam proses belajar. Maka dari itu, agar pembelajaran di sekolah dapat menarik, maka guru harus menggunakan berbagai model, metode atau media pembelajaran. Salah satu model yang di duga berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *Reciprocal Learning*.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi dari model pembelajaran yaitu sebagai strategi pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa), dan keuntungan model pembelajaran dapat membuat siswa memahami setiap materi yang di sampaikan sesuai dengan materi ajar.

Di dalam model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk memahami pembelajaran. Miftahul Huda (2014, hlm. 216) mengatakan, “Model pembelajaran *Reciprocal Learning* adalah Pembelajaran Timbal-Balik atau merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca, mendiskusikan dan mengkomunikasikan”.

Aktivitas adalah suatu kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan bagian dari aktivitas. Jika model pembelajaran *Reciprocal learning* berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran, maka model pembelajaran tersebut berhasil diimplementasikan. Pemilihan model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan aktivitas siswa. Untuk meningkatkan aktivitas siswa, seorang guru harus memilih model pembelajaran yang

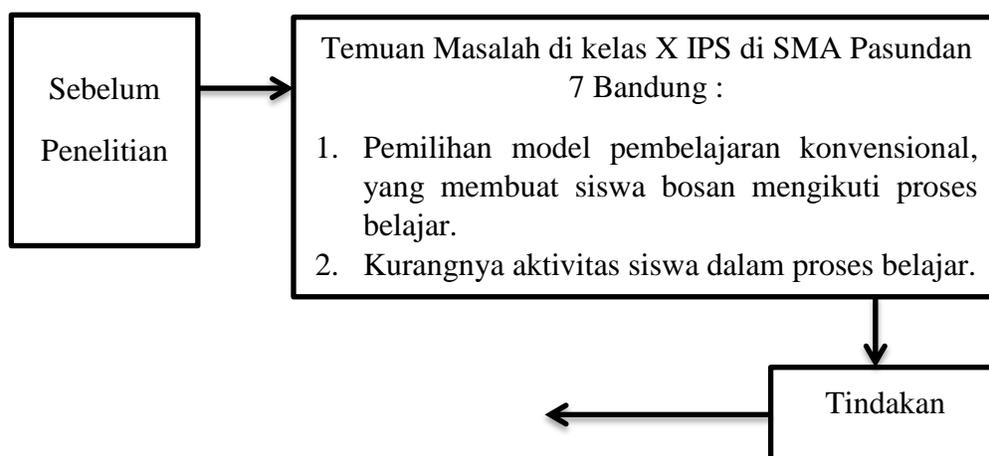
efektif, kreatif, dan inovatif agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran *Reciprocal Learning*, Hal ini dapat membuat siswa memecahkan permasalahan dan meningkatkan pemahaman siswa.

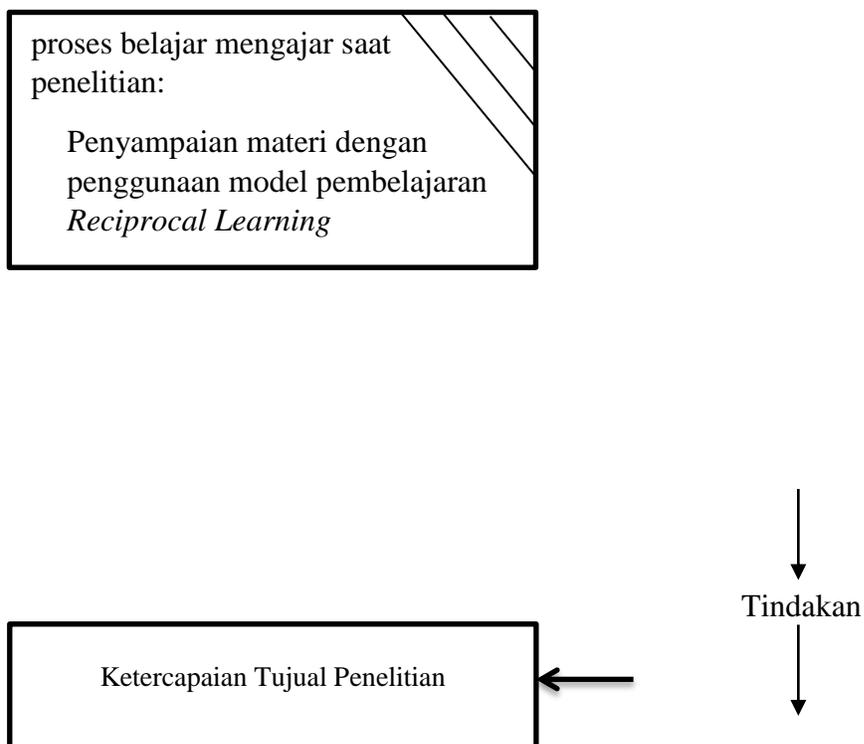
Ekonomi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan keaktifan dan pemahaman siswa sebagai dasar untuk mengembangkan materi, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar pelajaran ekonomi, agar mata pelajaran ekonomi tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya media atau model berfungsi sebagai alat bantu untuk mendorong berbagai faktor proses belajar mengajar, baik untuk meningkatkan aktivitas siswa, minat belajar siswa dan hasil belajar siswa ketika sedang dalam konteks belajar mengajar. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang kurang yaitu aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena guru hanya menggunakan media atau model yang konvensional dan penggunaan media atau model yang belum optimal. Maka dari itu mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran *Reciprocal Learning* dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas X IPS di SMA Pasundan 7 Bandung. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran pada penelitian ini seperti skema berikut:





Gambar 2.1

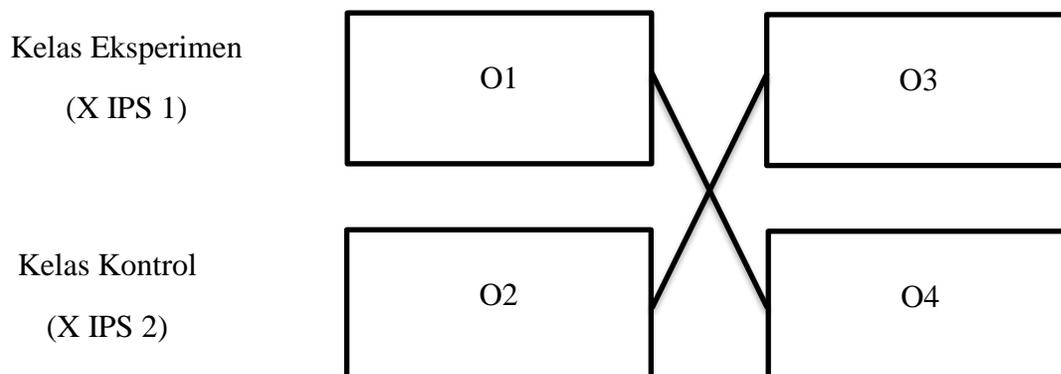
### Peta Konsep Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ : Kerangka yang akan diteliti

 : Fokus Penelitian Implementasi Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



## Gambar 2.2

### Paradigma Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa

Keterangan :

- O1 : Pretest Kelas Eksperimen
- O2 : Pretest Kelas Kontrol
- X : Penerapan Model Pembelajaran
- O3 : Post test Kelas Eksperimen
- O4 : Post test Kelas Kontrol

#### **D. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Asumsi**

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 39) menyebutkan bahwa asumsi merupakan pernyataan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi bahwa:

- a. Peserta didik menjadi lebih terampil dalam menyeleksi suatu informasi yang relevan, karena didasari dengan adanya pemahaman materi melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dalam proses belajar.
- b. Guru mata pelajaran ekonomi dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Learning* pada proses pembelajaran.
- c. Fasilitas penunjang dalam proses belajar mengajar dianggap memadai.

##### **2. Hipotesis**

Sugiyono (2012, hlm. 64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengajukan hipotesis, yaitu :

1.  $H_{01}$  = Tidak terdapat aktivitas siswa saat tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan model pembelajaran *reciprocal learning* pada kelas eksperimen  
pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning*  
 $H_{a1}$  = Terdapat aktivitas siswa saat tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan model pembelajaran *reciprocal learning* pada kelas eksperimen
2.  $H_{02}$  = Tidak terdapat peningkatan aktivitas siswa saat tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning*  
 $H_{a2}$  = Terdapat peningkatan aktivitas siswa saat tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning*